



Pemberdayaan Masyarakat Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesehatan Lingkungan

Suaidiyah

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika

Alamat e-mail: suaidiyah@gmail.com

Abstrak

Tujuan pengabdian, adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama terkait dengan masalah buang air besar sembarangan yang dilakukan masyarakat di Desa Sukarema Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini melalui layanan informasi yang dilanjutkan dengan tindakan nyata membangun desa. Hasil dari pengabdian ini adalah: 1) Adanya komitmen bersama antara tim KKN, mitra dan masyarakat untuk menjaga kesehatan lingkungan dengan tidak Buang Air Besar Sembarangan (BABS); 2) Komitmen masyarakat Desa Sukarema untuk menerapkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari; 3) Adanya komitmen pemerintahan Desa Sukarema untuk selalu membantu masyarakat dalam penyelesaian pembuatan bak peresapan (Septic tank); dan 4) Adanya komitmen Puskesmas Kalijaga khususnya program kesehatan lingkungan untuk terus memonitor perkembangan pembangunan sarana sanitasi sehat.

Kata Kunci

Pemberdayaan masyarakat, sanitasi, kesehatan lingkungan

Pendahuluan

Di bidang kesehatan tingkat derajat kesehatan masyarakat Desa Sukarema cukup menggembirakan, karena didukung oleh sarana dan prasarana kesehatan dan partisipasi masyarakat yang cukup tinggi dalam rangka mensukseskan program bidang kesehatan. Derajat kesehatan masyarakat yang prima dan dinamis merupakan target dampak/outcome dari segenap upaya pembangunan kesehatan yang dilaksanakan. Hal ini akan terwujud apabila segenap sasaran berinteraksi aktif dan positif terhadap program program dan kegiatan pembangunan bidang kesehatan, dan untuk mewujudkan hal di atas ketersediaan sarana/fasilitas kesehatan yang memadai merupakan kunci pokoknya. Desa Sukarema telah memiliki sarana kesehatan berupa Posyandu 4 buah dan Puskesmas 1 buah. Kesadaran masyarakat akan pentingnya masalah kesehatan cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan tingginya pemanfaatan sarana kesehatan yang ada oleh masyarakat. Disamping itu masyarakat Desa Sukarema dalam tahap pelaksanaan program STBM 5 Pilar, program SEHATI menuju desa bebas buang air besar sembarangan (ODF) sebagai wujud kebersamaan dalam menanggulangi masalah masalah kesehatan.

Dari observasi di lapangan ditemukan permasalahan mitra bahwa kebiasaan masyarakat untuk Buang Air Besar Sembarangan (BABS) masih tinggi hal ini di sebabkan karena masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk buang air besar di jamban, selain itu dikarenakan kurangnya akses terhadap jamban sehat, sempitnya lahan untuk pembuatan Septik tank dan faktor ekonomi. Dari hasil pengamatan diperoleh data dimana ada sekitar 60 rumah yang belum memiliki sarana sanitasi jamban keluarga yang layak dan masih BABS (Buang Air Besar Sembarangan). Dari 60 rumah tersebut masing-masing rumah sudah memiliki sarana sanitasi jamban, tetapi belum memiliki bak peresapan (septic tank). Kotoran dari closet disalurkan ke selokan /parit, sehingga berdampak pada lingkungan sekitarnya



seperti tercemarnya sumber air dan menjadi mata rantai penularan penyakit berbasis lingkungan seperti diare, kolera dan lain sebagainya.

Dari permasalahan di atas didapatkan solusi sebagai berikut: 1) Adanya komitmen dari pemerintahan desa untuk pengadaan septic tank fiber sebanyak 50 unit. Ini dianggarkan dari dana ADD dan PUPR. Sedangkan untuk pemasangan (instalasi) menjadi swadaya masyarakat; 2) Bermitra dengan Puskesmas Kalijaga khususnya program Kesling untuk evaluasi dan monitoring untuk mengetahui sejauh mana hasil capaian yang sudah dilakukan dan apa permasalahan yang ada di masyarakat Desa Sukarema; 3) Dari Tim KKN melakukan beberapa kegiatan untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat Desa Sukarema, Adapun kegiatan yang dilakukan sbb: a) Mengadakan pemicuan, penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat yang belum memiliki jamban sehat untuk memanfaatkan komitmen desa tersebut; b) Mengadakan pemicuan dan penyuluhan kepada masyarakat yang dianggap mampu untuk secara mandiri membuat septic tank; c) Mengadakan penyuluhan kepada masyarakat untuk tetap melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS); dan d) Melakukan kaporisasi sarana air bersih (SGL) dan Demo CTPS untuk menurunkan angka kejadian penyakit berbasis lingkungan.

Metode Pengabdian

Dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Dalam Penanganan Stop Buang Air Besar Sembarangan, peserta KKN Tematik berbasis karya ilmiah 2021 melakukan kegiatan berikut:

1. Berkoordinasi dengan mitra beserta jajarannya yaitu Kepala Desa Sukarema beserta staff.
2. Koordinasi dengan Puskesmas Kalijaga terkait data kesehatan lingkungan terutama data capaian sarana sanitasi jamban sehat baik yang sudah memiliki maupun yang belum memiliki jamban sehat dengan bersurat ke puskesmas.
3. Observasi lapangan.
4. Melakukan kegiatan bersama antara tim KKN dengan mitra.
5. Melaporkan hasil kegiatan KKN kepada mitra.
6. Pemecahan masalah berupa solusi-solusi bersama mitra.
7. Membuat laporan akhir.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang sudah di capai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah: 1) Adanya komitmen bersama antara tim KKN, mitra dan masyarakat untuk menjaga kesehatan lingkungan dengan tidak Buang Air Besar Sembarangan (BABS); 2) Komitmen masyarakat Desa Sukarema untuk menerapkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari; 3) Adanya komitmen pemerintahan Desa Sukarema untuk selalu membantu masyarakat dalam penyelesaian pembuatan bak peresapan (Septic tank); dan 4) Adanya komitmen Puskesmas Kalijaga khususnya program kesehatan lingkungan untuk terus memonitor perkembangan pembangunan sarana sanitasi sehat.

Agar lebih jelas pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini maka dapat ditunjukkan melalui gambar 1 dimana penulis melakukan kegiatan penyuluhan door to door terkait stop buang air besar sembarangan.



Gambar 1. Penyuluhan door to door terkait stop buang air besar sembarangan

Kesimpulan

Jadi kegiatan program pemberdayaan masyarakat tentang sanitasi berbasis lingkungan (STBM) dalam penanganan Stop buang air besar sembarangan (BABS) bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan pada masyarakat Desa Sukarema, agar masyarakat menyadari pentingnya untuk tidak buang air besar sembarangan.



Saran

Saran bagi masyarakat di desa Sukarema kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Selama pandemic covid 19, Apabila dilakukan pemucuan ataupun penyuluhan door to door, Di minta kepada masyarakat untuk mengikuti protokol kesehatan dan dilakukan pendampingan oleh petugas, hal tersebut dapat menghindari terkomfirmasi covid-19.
2. Puskesmas Kalijaga khususnya program kesling agar terus melakukan pendampingan dan pemucuan agar masyarakat lebih tergerak melakukan gaya hidup bersih dan sehat.

Daftar Pustaka

- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis masyarakat.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 852 Tahun 2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.